

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Sepak bola merupakan olah raga yang populer di dunia. Olah raga ini tidak hanya populer pada mereka yang berusia muda dan berjenis kelamin laki-laki, tetapi lintas umur dan lintas generasi. Sepak bola merupakan olah raga nomor satu sangat diminati di berbagai belahan dunia. Memasuki millenium ke-tiga, sepak bola telah dimainkan di lebih dari 200 negara, dan dimainkan setidaknya lebih dari 250 juta orang<sup>1</sup>. Oleh karena itu sepak bola menjadi olah raga yang paling populer di dunia. Umumnya, pertandingan sepak bola dimainkan di hari sabtu dan minggu sehingga membuat tiap akhir pekan merupakan hari yang di tunggu-tunggu oleh para pecinta sepak bola untuk mendukung tim-tim yang di cintainya. Selain kompetisi reguler, juga terdapat beberapa kompetisi sepakbola lainnya yang dilaksanakan pada jadwal tertentu diluar kompetisi reguler seperti kompetisi nasional, kejuaraan antar negara seperti Piala Dunia, Piala Eropa, Conmebol, kejuaraan antar klub antar negara seperti liga Champions, dan sebagainya.

Hampir setiap tim sepak bola memiliki suporter setia yang mendukung tim kesayangan mereka. Para suporter berbondong-bondong datang ke stadion untuk mendukung tim sepak bola yang mereka cintai. Dari beberapa suporter setia tersebut, ada yang memiliki tingkat kesetiaan dengan level yang lebih tinggi suporter yang lebih fanatik. Tingkat fanatisme para suporter dalam mendukung timnya bisa di bilang sagatlah tidak masuk akal. Mereka rela untuk mengeluarkan biaya yang tidak sedikit hanya demi mendukung dan menonton tim yang mereka dukung secara langsung. Tidak hanya sebatas mendukung dan menonton, para suporter bahkan terkadang melakukan tindakan anarkis jika mereka merasa tim mereka di curangi bahkan jika sampai kalah.

---

<sup>1</sup> Guttman, Allen (1993). "The Diffusion of Sports and the Problem of Cultural Imperialism". Di Eric Dunning, Joseph A. Maguire, Robert E. Pearton. *The Sports Process: A Comparative and Developmental Approach*. Champaign: Human Kinetics. Diakses tanggal 3 april 2014

Penyebutan suporter fanatik di tiap negara sendiri berbeda-beda. Kelompok suporter yang paling sering terdengar namanya adalah Ultras dan Hooligan. Kelompok suporter ini merupakan representasi dari dua negara basis sepak bola, Hooligan identik dengan negara Inggris dan Ultras identik dengan negara Italia. Penyebutan suporter ini tidak hanya berlaku di negara tersebut saja, akan tetapi perilaku dan penamaan melebar luas ke berbagai suporter sepak bola di berbagai negara

Hooligan merupakan sekumpulan suporter sepak bola yang terkenal akan aksi brutalnya di luar lapangan, terutama disaat tim kesayangan mereka mengalami kekalahan. Hooligan ini sendiri identik dengan sepak bola Inggris yang kemudian menjadi fenomena global. Sebagian besar anggota hooligan merupakan backpacker, sehingga membuat hooligan selalu siap berpegangan jauh terutama ketika menjalani *Away day*, kunjungan ke markas tim lawan. Akibat sering terlibat aksi kekerasan, para hooligan ini sering bertemu dengan polisi dan aparat keamanan.

Ultras berasal dari bahasa Latin *ultra*, yang berarti melampaui dalam bahasa Inggris<sup>2</sup>, dengan implikasi bahwa antusiasme mereka adalah 'luar' normal, merupakan bentuk tim olahraga terkenal pendukung fanatik, mereka menampilkan dukungan dengan koreografi dan *chants-chants* tanpa ada henti-hentinya. Mereka sebagian besar adalah pendukung tim sepak bola di Eropa dan memiliki kecenderungan perilaku menggunakan suar, terutama dalam koreografi, dukungan vokal dalam kelompok besar, bertentangan dengan penguasa dengan tampilan banner di stadion sepak bola yang digunakan untuk menciptakan suasana yang mengintimidasi pemain lawan dan pendukung, serta mendorong tim mereka sendiri. Para Ultras konsisten bersaing dengan para pendukung lawan, kelompok-kelompok Ultras sering diidentikkan dengan tim masing-masing yang didukung. Tindakan kelompok Ultras kadang-

---

<sup>2</sup> Ultras diakses dari [Ultra at Dictionary.com](#) pada tanggal 4 April 2014

kadang bisa sangat ekstrim dan kadang-kadang dipengaruhi oleh kekerasan rasial, ideologi politik, lintas kota, dan pertandingan antar klub dari kota yang sama.

Di era modern, suporter sepakbola atau kelompok Ultras jamak melibatkan diri dalam hal-hal berbau pergerakan politik massa. Keberadaan mereka layaknya sebuah front gerakan politik. Keterorganisirannya di antara mereka membuat hal itu menjadi mudah. Para Ultras keluar dari cangkang identitas mereka sebagai suporter dan sejenak melupakan kisah-kisah perseteruan di dalam stadion.

Keterlibatan ultras Ukraina sendiri berawal dari gejolak politik yang berlangsung sejak November 2013 lalu, dimulai ketika Viktor Yanukovich memutuskan untuk mengabaikan kesepakatan untuk dapat bergabung dengan Uni Eropa serta akan mencondongkan arah politik dan ekonomi pada Rusia. Segera setelah itu, rakyat Ukraina mulai tumpah memenuhi jalan untuk memprotes kebijakan presiden.

Kesepakatan ini berawal dari engganannya Viktor Yanukovich memenuhi salah satu klausul dari Uni Eropa yakni untuk membebaskan Yulia Tymoshenko, yang diputus bersalah dan divonis penjara selama tujuh tahun. Yulia Tymoshenko yang merupakan lawan politik dari presiden Yanukovich, rakyat Ukraina merasa bahwa dengan penolakan pembebasan tersebut telah menjadi penolakan terhadap pengakuan seorang warga Negara.

Semangat revolusioner pun menyapu Ukraina dalam bentuk protes anti - pemerintah dan dalam beberapa pekan terakhir telah mendapatkan momentum yang tajam seluruh masyarakat pendukung sepak bola negara itu. Para suporter dan rakyat Ukraina langsung turun memenuhi pusat pemerintahan di Kyev dan melakukan unjuk rasa besar-besaran untuk menuntut mundur presiden Yanukovich dan juga menuntut pembebasan Yulia Tymoshenko. Sebenarnya, pergerakan suporter sepak bola Ukraina dalam melakukan aksi menentang pemerintahan sendiri bukanlah yang pertama kali terjadi. Pergerakan suporter di Mesir dan di Turki memberikan pengingat tentang bagaimana pendukung sepak bola dapat menawarkan tempat

yang nyaman untuk mengorganisir protes politik massa. bagaimana pada saat kerusuhan Mesir para pendukung klub sepak bola al-ahly yang sebagai koordinatornya dapat menjatuhkan pemerintahan Mesir sebanyak dua kali. Maka para suporter sepak bola ini dapat menjadi sebuah alat revolusi yang sangat berbahaya.

Di Ukraina, seperti yang terjadi di Turki dan Mesir, tampak bahwa beragam pilihan penggemar sepak bola fanatik dan ekstrim, heroik disebut sebagai "Ultras", telah membentuk aliansi sementara, melampaui kompleksitas geografis dan persaingan klub sengit, sehingga merugikan yang signifikan dari rezim yang sedang berkuasa. Kelompok Ultras sangat mirip dengan perbedaan antara sampah masyarakat dan aneka pemimpin Euromaidan yang sejenak disegel, yang merupakan gejala dari buramnya kondisi politik Ukraina, dan kemungkinan akan mengungkap dengan konsekuensi bahkan berpotensi lebih berbahaya.

Tak pernah ada yang menduga Presiden Viktor Yanukovich akan membatalkan kerjasama dengan Uni Eropa di akhir bulan November silam. Politik memang tak dapat diterka. Sikap Yanukovich yang ingin menjaga hati saudara tuanya, Rusia telah menjadi penyulutnya. Sudah jadi rahasia umum, selain didukung Partai Komunis Ukraina, Yanukovich adalah pro-Rusia.

Sikap Yanukovich yang cenderung pro-Rusia jadi pemantik kemarahan kelompok Oposisi yang pro-Eropa. Ekseksnya perpecahan pun terlaksana. Demontran pro-Eropa mulai turun ke jalan. Mereka menamakan diri mereka Euromaidan. Penamaan "Maidan" diserap dari lokasi titik fokus kaum Oposisi berkumpul Maidan Square. Sebenarnya di awal mula demonstrasi mulai menggema, para Ultras masih bisa menahan diri untuk tetap bersikap apolitis. Ada sekat-sekat ideologi juga di antara para suporter ini meskipun itu tidak ditampilkan terang-terangan.

Klub-klub di Ukraina Barat semisal Dynamo Kiev dan Chornomorets Odesa lebih condong pro-Barat. Sebaliknya Metalist Kharkiv, Shakhtar Donetsk dan Dnipro Dnipropetrovsk yang berada di Ukraina timur lebih ke Rusia.

David McArdele dan Manuel Veth, dua orang pemerhati sepakbola Eropa timur, dalam esai berjudul *Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution* memaparkan sebuah analisa menarik terkait terseretnya Ultras dalam arus gerakan anti-pemerintah ini. Peran Ultras dalam gerakan di Ukraina memang tak bisa dianggap remeh. Namun motivasi awal mereka sebenarnya agak sedikit berbeda. Terlampau naif jika turunnya suporter Ultras ini terlalu disederhanakan dengan mendakwa para Ultras kini sudah sepenuhnya Pro-Uni Eropa.<sup>3</sup>

Lama kelamaan gelombang protes mewabah kemana-mana. Ultras klub-klub lain pun bulat satu suara. Membentuk aliansi sementara, melupakan kompleksitas geografis dan rivalitas. Hal ini tentu menjadi mimpi buruk bagi rezim yang sedang berkuasa. Apa yang dilakukan Ultras Metalist dilakukan juga oleh Ultras lainnya. Pada beberapa kelompok lain seperti di Crimea dan Simferopol, para Ultras menentang upaya integrasi Ukraina kepada Uni Eropa. Tetapi mereka sepakat bahwa tindakan represif yang dilakukan pemerintah dan penggunaan titushky kepada warga sipil adalah kesalahan. Karena itu mereka turut bergabung melindungi para Euromaidan dan melupakan sejenak perbedaan ideologi diantara para Supporter.

Keterlibatan Ultras dari bagian timur Ukraina sangat berarti, mengingat sebagian warga didaerah timur Ukraina merupakan keturunan Rusia. Dengan adanya keterlibatan dari warga timur ukraina tersebut membuat kekuatan Oposisi semakin menjadi lebih kuat. Bertambahnya kekuatan dan dukungan terhadap gerakan massa Euromaidan membuat Oposisi semakin percaya diri dapat menggulingkan Presiden Ukraina, Viktor Yanukovich.

---

<sup>3</sup> David McArdele and Manuel Veth, *Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution*. Situs ini di akses dari <http://futbolgrad.com/ukrainian-Ultras-unorthodox-revolution/> pada tanggal 22 mei 2014

Para Ultras berusaha berkelit bahwa tindak tanduk yang merupakan jauh dari hingar-bingar keterlibatan dunia politik. Dengan turun ke jalan seolah Ultras ingin membuat citra bahwa mereka bukanlah gangster dan tentara bayaran yang mudah menggadai harga diri mereka teramat murah kepada rezim. Dalam esai *Ukrainian Ultras and the Unorthodox Revolution* dijelaskan bahwa sebelum peristiwa ini terjadi, semua orang cukup yakin bahwa Ultras berasal dari lingkungan yang sama di mana *titushki* dipekerjakan. Nada minor ini memang benar. Tapi tentu juga salah kalau latar lingkungan yang sama dengan serta merta melahirkan cara bersikap yang sama.

## **B. POKOK PERMASALAHAN**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis menarik sebuah pokok permasalahan dalam bentuk pertanyaan, Mengapa Ultras Melibatkan Diri dalam politik praktis Sehingga dimanfaatkan oleh elit politik Ukraina untuk melakukan kudeta dan menjatuhkan presiden Ukraina saat itu?

## **C. KERANGKA PEMIKIRAN**

Dalam melihat pokok permasalahan tersebut, setidaknya ada beberapa pemikiran, baik teori maupun konsep yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi pokok permasalahan yang muncul. Teori adalah suatu pandangan atau persepsi tentang apa yang terjadi. Dan berteori adalah mendeskripsikan apa yang terjadi, menjelaskan mengapa itu terjadi, dan mungkin juga meramalkan kemungkinan berulangnya kejadian itu dimasa depan.<sup>4</sup>

Sedangkan konsep adalah abstraksi yang mewakili suatu objek atau Fenomena<sup>5</sup>. Untuk menganalisa pokok permasalahan yang ada, penulis menggunakan konsep-konsep sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Mohtar Mas'ood, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisa dan Teorisasi*, Yogyakarta. PAU-SS-UGM, 1989, hal. 185

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 93

## 1. Teori Konflik

Menurut Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, istilah “*Conflict*” secara epistemologis merupakan suatu perkelahian, peperangan, atau perjuangan, yang berupa konfrontasi fisik antara beberapa pihak. Kemudian, arti kata konflik berkembang dengan masuknya ketidaksepakatan yang tajam atau Oposisi atas berbagai kepentingan, ide, dan lain-lain yang juga merambah sampai ke aspek psikologis dibalik konfrontasi fisik yang terjadi, selain konfrontasi fisik itu sendiri. Secara singkat, istilah “*Conflict*” menjadi begitu meluas sehingga beresiko kehilangan statusnya sebagai sebuah konsep tunggal.<sup>6</sup> Konflik juga dapat berarti persepsi mengenai perbedaan kepentingan (*perceived divergence of interest*), atau suatu kepercayaan bahwa aspirasi pihak-pihak yang berkonflik tidak dapat dicapai secara simultan.

Sesuai dengan teori diatas, terjadi perbedaan kepentingan dan pandangan sehingga membuat seseorang ataupun kelompok untuk saling bertikai. Dalam kasus ini, Ultras yang merupakan representasi dari warga Ukraina memandang bahwa tindakan dari presiden Yanukovich telah melanggar beberapa hak-hak dari warga Ukraina. Penolakan pembebasan Yulia Tymosenko dan ancaman untuk keluar dari Uni Eropa membuat para Ultras menjadi berang, dan juga kemudahan akses keanggotaan Uni Eropa menjadi terancam hilang ketika presiden Yanukovich menyatakan penolakan kepada Uni Eropa.

Seperti yang di katakan oleh Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin bahwa konflik adalah persepsi mengenai perbedaan kepentingan. Konflik sendiri muncul karena adanya perbedaan pendapat ataupun nilai (*value*) ataupun kebutuhan (*needs*)<sup>7</sup>.

Dalam kasus Ukraina sendiri, presiden Yanukovich yang mengancam akan keluar dari Uni Eropa karena ia merasa bahwa Uni Eropa terlalu mencampuri urusan dalam negerinya telah membuat masyarakat merasa bahwa dengan tetap berada di Uni Eropa akan mendapatkan

---

<sup>6</sup> Dean G. Pruitt dan Jeffrey Z. Rubin, teori konflik sosial, terjemahan oleh Helly P. Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto, Yogyakarta, Pustaka Pelajar 2004, hal 9

<sup>7</sup> Opcid hal 21

manfaat yang sangat besar, seperti harmonisasi hukum yang berlaku di negara-negara yang di payungi oleh Uni Eropa, dan juga kebebasan biaya ekspor-impor antar negara-negara Uni Eropa sehingga membuat masyarakat Ukraina merasa apabila Ukraina keluar dari Uni Eropa adalah sebuah langkah yang salah dan sangat merugikan.

## 2. Teori Propaganda

Secara etimologis, menurut kamus besar bahasa Indonesia, propaganda berarti penerangan (paham, pendapat, dan sebagainya) yang benar atau salah, yang dikembangkan dengan tujuan meyakinkan orang banyak agar menganut suatu aliran paham, sikap atau arah tindakan tertentu yang biasanya disertai dengan janji yang muluk-muluk. Dalam Encyclopedia Britania dan The Oxford Companion to the English Language, Tom Mc Arthur menguraikan kata propaganda berasal dari bahasa Neo Latin *Propagandus* atau *propagare* yang berarti penyebaran. Kata Propaganda juga banyak digunakan untuk merujuk pada rencana sistematis dan gerakan terorganisir untuk menyebarkan suatu keyakinan, dogma, doktrin, atau suatu prinsip tertentu.<sup>8</sup>

Karena fungsinya sebagai alat untuk meyakinkan banyak orang, isi propaganda tidak sepenuhnya benar, dan tidak sepenuhnya bohong. Propaganda umumnya hanya berisi penggalan-penggalan fakta guna menguatkan opini publik sehingga dapat menghasilkan pengaruh tertentu sehingga menimbulkan reaksi yang biasa ataupun reaksi yang biasa-biasa saja. Tujuan dari propaganda itu sendiri adalah untuk mempengaruhi pikiran dan merubah pola pikir seseorang maupun kelompok demi kepentingan tertentu.

Pada perjalanan awal kerusuhan di Ukraina sendiri, para demonstran telah kurang menerima pernyataan presiden Yanukovich yang seakan-akan tidak mengakui dan menolak salah satu warga mereka Yulia Tymoshenko. Media lokal akhirnya mempermasalahkan hal

---

<sup>8</sup> Propaganda dalam komunikasi internasional, Shoelhi Muhammad, Bandung, Simbiosis Rekatama Media 2012, hal 34.



tersebut sehingga membuat masyarakat Ukraina menjadi kecewa dengan keputusan Yanukovich tersebut. Bahkan dengan keputusan yang sepihak itu, masyarakat merasa bahwa kepentingan negara Ukraina telah dikalahkan oleh ambisi pribadi sang presiden. Sehingga dengan terjadinya kerusuhan di Ukraina, kaum Maidan yang merupakan gabungan dari para suporter bola dan masyarakat mulai melakukan propaganda besar-besaran untuk menggulingkan pemerintahan Viktor Yanukovich. Pada prosesnya mereka para kaum Maidan melakukan beberapa pergerakan yang berpusat pada penguasaan alun-alun di Kyev. Dengan membuat propaganda-propaganda melalui tulisan-tulisan dan poster-poster yang di tempelkan di dinding, para kaum maiden ini mulai melakukan pergerakan mereka.

Didasari dengan keengganan presiden Yanukovich untuk melanjutkan kerjasama dengan Uni Eropa, maka masyarakat pro-Eropa mulai memprotes kebijakan presiden Ukraina tersebut dan juga penolakan untuk pembebasan salah satu warganya dari penjara internasional, maka Yanukovich di hujat habis-habisan dan bahkan di tuntutan untuk mundur dari jabatannya. Para suporter yang tergabung dengan kelompok maidan ini mulai terpropaganda gerakannya karena presiden Yanukovich dianggap lalai dalam melindungi warga negaranya. Sesuai dengan motto "*right or wrong is my country*", Yanukovich telah dianggap tidak mengakui salah satu warga negaranya. terlepas dari Yulia Tymonsenko yang merupakan lawan politik Yanukovich, rakyat Ukraina menganggap kelalaian tersebut tak dapat di tolerir lagi, bahkan dengan pembebasan Tymonsenko, Yanukovich mengancam untuk keluar dari Uni Eropa. Padahal warga Ukraina telah nyaman dengan berbagai kebijakan Uni Eropa.

Dengan berhembusnya isu di atas maka tergeraklah gerakan pro Uni Eropa dengan menggunakan Ultras Ukraina sebagai alat mobilisasi massa mereka dan di harapkan dengan dukungan berbagai Ultras akan menjadi lebih mudah untuk mengkuadeta presiden Yanukovich.

#### **D. HIPOTESA**

Ultras yang merupakan sekelompok suporter sepak bola yang fanatik turun ke jalan untuk berunjuk rasa sehingga dapat melakukan kudeta dan menjatuhkan presiden Ukraina disebabkan karena:

1. Ultras Ukraina terpengaruh oleh propaganda yang dilakukan oleh media-media lokal Ukraina yang memuat berita tentang rencana Yanukovich untuk keluar dari Uni Eropa hanya karena Uni Eropa akan membebaskan saingan politik Yanukovich, Yulia Tymoshenko.
2. Ultras Ukraina terlecut aksinya dikarenakan pidato dari pimpinan partai nasionalis svoboda yang merupakan partai Oposisi dari pemerintahan Ukraina.
3. Konflik Ukraina tak sepenuhnya murni untuk membela kepentingan rakyat, namun ada kepentingan partai politik yang mempropaganda Ultras, sehingga membuat Ultras untuk turun ke jalan.

#### **E. METODE PENELITIAN**

Untuk memperoleh data dalam penulisan ini menggunakan metode studi pustaka, melalui literatur yang terkait subyek yang diteliti. Penggunaan studi kepustakaan diarahkan pada pengumpulan data yang bersifat dokumenter yang tersedia dalam bentuk buku, surat kabar, majalah, data elektronik (internet) yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

#### **F. TUJUAN PENULISAN**

Penulisan skripsi dengan judul Ultras Ukraina sebagai kekuatan Dan Keberpihakan Politik saat Revolusi Ukraina, ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh Ultras dalam memobilisasi massa sebagai kekuatan guna meruntuhkan kepemimpinan presiden Yanukovich tersebut, namun dalam perkembangannya, Ultras justru bukan hanya menjadi pendukung sepak bola tetapi telah menjadi sebuah kekuatan politik yang luar biasa.

Selain itu penulis juga ingin menjelaskan bahwa aktor dalam hubungan intrnasional bukan hanya berdasarkan hubungan antara nation to nation saja, tetapi warga negara yang merupakan masyarakat sipil dapat memberikan dampak yang luar biasa di fenomena hubungan internasional itu sendiri.

## **G. JANGKAUAN PENELITIAN**

Dalam penulisan skripsi atau karya ilmiah jangkauan penelitian sangat diperlukan guna membatasi permasalahan yang akan diteliti, sekaligus untuk mempermudah penulisan agar tidak menyimpang dari pokok pembahasan permasalahan yang sudah dipaparkan di dalam hipotesa dan latar belakang masalah. Mengingat tema penulisan kali ini sangat luas ruang lingkupnya maka, rentang waktu penelitian yang di ambil adalah semenjak konflik Ukraina di mulai yaitu bulan november 2013 sampai dengan jatuhnya rezim Yanukovich di bulan februari 2014

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

**BAB I** : Bab satu menerangkan tentang pendahuluan yang mencangkup latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian, jangkauan penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Untuk memahami tentang negara Ukraina itu sendiri serta keadaan negara tersebut, maka perlu adanya pembahasan tentang sejarah negara Ukraina dan juga membahas tentang dinamika politik di negara Ukraina.

**BAB III** : Untuk memahami tentang Ultras, perlu mengkaji lebih mendalam mengenai Ultras mulai dari sejarah, perkembangan, hingga propaganda-propaganda sehingga mengakibatkan konflik di Ukraina.

**BAB IV** : Membahas lebih lanjut tentang pengaruh Ultras dalam mobilisasi masa, menjadi sebuah kekuatan yang bahkan dapat meruntuhkan sebuah Negara dan alat politik yang sangat potensial.

**BAB V** : Pada akhirnya kesemuanya akan dirangkum dalam statement conclusion